

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan teknologi yang masif berdampak besar pada berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dunia informasi dan komunikasi. Media baru atau yang kerap disebut “*new media*” merupakan istilah yang dapat dipahami secara berbeda. Desain umum dapat dirujuk dari banyak definisi, konsep dan gagasan yang ada. Di dalam buku ini pengertian new media akan berpedoman pada media dengan platform atau wadah baru karena pada hakikatnya berpusat pada karakter media cetak, visual, dan audio sekaligus ditandai oleh karakter interaktivitas yang tinggi (Wahyuni, 2013:1).

Media informasi dan komunikasi yang awalnya terbatas pada media cetak dan media penyiaran seperti radio dan televisi, kini berkembang dengan adanya media baru. Kehadiran media baru dengan ciri kekhasan digitalnya tidak lepas dari penggunaan internet, internet telah membawa perkembangan media ke dalam era konvergensi media dan multi platform dimana kehadiran media baru dan media konvensional tetap eksis. menyajikan berita dalam berbagai format, salah satunya di jejaring sosial Instagram.

Pada era Digital 4.0, media tradisional tergeser oleh media *online*. Seseorang dapat mengakses media online melalui gawainya dengan lebih mudah dibandingkan dengan membeli sejumlah surat kabar yang lebih mahal serta memakan waktu. Perkembangan gawai setiap tahunnya berjalan seiring dengan pesatnya peningkatan

pengguna media internet dan media sosial yang kian berbanding lurus. Baru-baru ini media baru banyak bicarakan oleh khalayak disebabkan timbulnya sebuah peristiwa atau fenomena yaitu adanya media jejaring sosial. Situs ini menyediakan sebuah tempat untuk membangun komunitas online yang ramah di era digital yang dapat diakses kapan saja dan siapa saja di konektivitas pada seluruh dunia dalam jaringan internet.

Perkembangan media baru menyebabkan sejumlah media online terkhusus pada bidang jurnalistik yang mulai merambah ke berbagai media sosial aplikasi Instagram yang banyak digunakan oleh anak muda di Indonesia dan menjadikannya sebagai budaya populer di Indonesia. Instagram yaitu berbagi foto memiliki kemampuan untuk memfasilitasi penyebaran sejumlah informasi, yang menyebabkan terdapat banyak topik yang muncul kepermukaan dan menjadikan sebuah trending topik karena penyebaran yang cepat di Instagram.

Media *online* merupakan seperangkat media yang dapat pengguna temukan saat berselancar di internet. Seperti halnya media massa, media *online* sebetulnya menerapkan prinsip jurnalistik di media online pada umumnya termasuk media online, termasuk email, termasuk *mailing list*, *website* antara lain situs berita (*cyber media*), *Blog*, *Twitter*, *Whats App*, *Line*, *Facebook*, *Instagram* dan media sosial lainnya. Pada saat yang sama, dalam arti khusus, media massa adalah media baru atau (*new media*) media cetak seperti tabloid, majalah, dan koran, serta media elektronik seperti film, televisi, dan radio. Media *online* menurut definisi ini juga dikenal sebagai dunia maya.

Awalnya, pengembangan Instagram sebagai sosial media hanya diperuntukkan

bagi pengguna gawai *Apple*, berupa *iPad* dan *iPhone*. Namun, fitur Instagram telah terintegrasi ke dalam kamera dan ponsel Android maka aplikasi Instagram dapat digunakan oleh seluruh pengguna android saat ini untuk berbagai keperluan ataupun hanya sekedar berbagi foto.

Pesatnya pertumbuhan Instagram juga dapat diamati dalam tiga bulan ke depan, Instagram menerima lebih dari satu juta peringkat di *Google Play Store*. Instagram disebut sebagai salah satu media sosial yang kian populer saat ini. Hal tersebut disebabkan karena aplikasi Instagram yang dirintis oleh Mike Krieger dan Kevin Systrom yang mana pada tahun 2012 saat dibeli oleh Mark Zuckerberg kini telah memiliki lebih dari 400 juta pengguna di berbagai penjuru dunia. Tidak terkecuali kalangan orang tua ataupun anak muda yang menggunakan Instagram sebagai tempat bisnis, dan sebagai ladang untuk mencari berbagai informasi, atau untuk mengunggah banyak gambar atau berbagai video kreatif, banyak yang sudah tertarik dengan akun-akun gosip di Instagram.

Perkembangan Instagram tersebut telah diadaptasi oleh media jurnalistik, termasuk *BandungBergerak.id*. Tidak dapat dipungkiri bahwa *BandungBergerak.id* memiliki tempat untuk berbagi suatu peristiwa, berita atau kehebohan dan selalu menarik banyak khalayak untuk berpartisipasi di media *BandungBergerak.id*, apalagi sekarang ini masyarakat lebih menyukai informasi inti yang lebih menarik, seperti video infografis.

Upaya ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan dan informasi *BandungBergerak.id* serta menyediakan berbagai konten situs berupa berita yang lebih banyak bercerita tentang kota Bandung. Hal ini sejalan dengan misi

BandungBergerak.id untuk menumbuhkan semangat memberikan yang terbaik bagi masyarakat Bandung dengan memberikan berita dan menyediakan platform yang sangat luas bagi masyarakat dan komunitas untuk terlibat dalam penyebaran informasi. Latar belakang yang menggambarkan bagaimana gambaran penelitian menarik minat penulis untuk meneliti bagaimana Instagram bermanfaat sebagai sumber informasi bagi masyarakat yang fokus di *BandungBergerak.id*.

Adapun terkait jurnalisme konvergensi yang diterapkan *BandungBergerak.id* mengacu pada praktik memproduksi, berbagi, dan mengonsumsi konten di berbagai platform dalam bentuk teks, foto, dan video dalam satu penyampaian. Perkembangan teknologi tersebut kemudian menciptakan banyak disrupsi dan peluang. Konvergensi menantang model bisnis industri media yang sudah stabil untuk beradaptasi dengan perubahan yang sedang berlangsung. Kini hampir semua media online baik nasional maupun lokal juga menggunakan Instagram untuk sarana dalam menyebarkan berita-berita *update* mereka. Salah satu penggagasnya adalah media mainstream Detik.com. Dengan gambar visual yang berbeda dikemas sedemikian rupa sehingga meningkatkan minat pengguna untuk membaca.

Saat ini, sebagian besar media khususnya jurnalisme online menggunakan media sosial Instagram sebagai media untuk menyebarkan berita. Misalnya, media online layaknya tempo.com, Kompas.com, detik.com, narasi.tv, liputan6.com, dan lainnya kini memiliki akun sosial Instagram sendiri. Cukup dengan mengikuti akun-akun di atas, kita bisa mendapatkan berita dan informasi tanpa harus menggunakan media cetak apapun.

Dari berbagai akun Instagram yang telah beroperasi pada bidang kejournalistikan,

peneliti tertarik menganalisis akun Instagram media online *@bandungbergerak.id*. Dengan berdasarkan pada penggunaan aplikasi Instagram sebagai sumber informasi dan data serta ditemukan bahwa pada akun Instagram *@bandungbergerak.id*, diperoleh data bahwa sampai saat ini akun *@bandungbergerak.id* tersebut telah mempunyai jumlah *followers* atau pengikut sejumlah 15 ribu dengan jumlah total postingan yaitu 1.625. Kemudian Instagram *@bandungbergerak.id* juga memiliki desain visual yang modern serta memiliki *caption* yang santai dan cukup menarik untuk dibaca oleh masyarakat umum. Dapat diketahui juga bahwa akun *@bandungbergerak.id* ini adalah sebuah bagian dari media digital yang beredar saat ini.

Untuk memproduksi sebuah berita pada akun Instagram *@bandungbergerak.id*, diperlukan proses pengumpulan dan penyaringan informasi agar berita tersebut dapat disampaikan secara efektif dan diterima oleh pembaca. Tahapan-tahapan dalam proses produksi berita yang harus dikaji seperti yang terjadi pada sebuah media, yaitu pra-produksi, produksi, dan pasca-produksi. Salah satu proses yang penting dalam ketiga tahapan tersebut adalah proses Gatekeeping.

Menurut John R. Bittner, seorang gatekeeper yang sering disebut sebagai penapis informasi atau penjaga pintu, memegang peran krusial dalam penyebaran informasi melalui media massa. Mereka bertugas untuk menginterpretasikan pesan, menganalisis, menambahkan data, dan menyaring pesan-pesan tersebut. John R. Bitner menggambarkan gatekeeper sebagai individu atau kelompok yang mengawasi arus informasi dalam sebuah saluran komunikasi massa. (Nurudin, 2013:119)

Pemaparan di atas menjadi menarik dan melatarbelakangi peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Baru Dalam Penyebaran Berita (Studi Deskriptif Pada Akun Instagram Media Daring *BandungBergerak.id*)”. Serta terdapat alasan lain yang melatarbelakangi peneliti memilih *BandungBergerak.id* sebagai media yang diteliti karena *BandungBergerak.id* merupakan media daring (*online*) pada *website* yang melakukan adaptasi konvergensi dengan cara membuat grup media dan menyasar media lokal sebagai cabang atau mitra media lokal yang kini tengah mulai mencoba sebuah strategi baru dalam memanfaatkan media online Instagram dalam penyajian dan penyebaran beritanya.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mencari tahu bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram dan adaptasi konvergensi yang dilakukan media daring *BandungBergerak.id* sehingga menghasilkan fokus penelitian yakni bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media informasi pada *BandungBergerak.id*, dalam penelitian ini terdapat beberapa pecahan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana pemanfaatan Instagram dalam penyebaran berita pendidikan oleh akun *BandungBergerak.id*?
- 2) Bagaimana pemanfaatan Instagram dalam penyebaran berita keberagaman oleh akun *BandungBergerak.id*?

- 3) Bagaimana pemanfaatan Instagram dalam penyebaran berita lingkungan hidup oleh akun *BandungBergerak.id*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian fokus penelitian serta pertanyaan penelitian sebagaimana telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pemanfaatan Instagram dalam penyebaran berita pendidikan oleh akun *BandungBergerak.id*.
- 2) Untuk mengetahui pemanfaatan Instagram dalam penyebaran berita keberagaman oleh akun *BandungBergerak.id*.
- 3) Untuk mengetahui pemanfaatan Instagram dalam penyebaran berita lingkungan hidup oleh akun *BandungBergerak.id*.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan akademis dan kegunaan praktis. Secara jelas dapat dikemukakan sebagai berikut: n

1.4.1 Kegunaan Akademik

Kegunaan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan memperluas wawasan tentang perkembangan media sosial yang sedang terjadi saat ini. Fokus penelitian ini terutama pada bagaimana media sosial berperan dalam penyebaran informasi kepada masyarakat dan dampaknya terhadap bidang komunikasi jurnalistik.

Melalui penelitian ini, diharapkan akan diperoleh pengetahuan baru yang dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang cara media konvensional beradaptasi dan bersaing dengan media lain dalam era digital. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi bagaimana media konvensional memanfaatkan media digital sebagai alat yang efektif untuk menjalankan peran dan fungsi utamanya sebagai saluran informasi bagi masyarakat.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Sedangkan kegunaan secara praktis, manfaat penelitian ini diharapkan membawa gagasan segar ke dalam praktik jurnalistik yang melibatkan media sosial, termasuk media mainstream seperti media *BandungBergerak.id*. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi tempat bagi para peneliti dan subjek penelitian untuk berbagi masukan yang berharga, serta memberikan data yang dapat menjadi rekomendasi bagi pihak-pihak terkait yang sedang mempelajari masalah penggunaan aplikasi Instagram sebagai media penyebaran berita.

Penelitian ini juga diharapkan memberikan pembelajaran baru tentang penyebaran berita yang lebih aktif melalui media massa modern atau transmisi informasi melalui internet. Hal ini menekankan pentingnya inovasi dalam semua aspek agar media massa dapat bertahan di era digital dan mempertahankan minat publik. Dengan demikian, penelitian ini memiliki manfaat yang signifikan bagi pembaca dan pihak-pihak terkait lainnya.

1.5 Hasil Penelitian Relevan

Peneliti mengumpulkan temuan-temuan dari penelitian sebelumnya untuk

mendukung keabsahan penelitian mereka dengan cara mengembangkan, membandingkan, dan memperbaiki penelitian sebelumnya yang memiliki kesamaan dalam beberapa aspek, seperti aspek teoritis, metode, dan referensi. Sebelum melakukan penelitian tentang penggunaan media Instagram dalam aktivitas jurnalistik, peneliti telah mengkaji penelitian sebelumnya yang membahas media sosial dan proses gatekeeping dalam penyebaran berita. Peneliti mengumpulkan beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi bagi penelitian saat ini, di antaranya:



Tabel 1.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Brilliant Awalludin Jayadinata. 2023. <i>Standar Kelayakan Berita Jurnalisme Warga Pada Media Online</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif untuk mengeksplorasi peran media dalam proses penyampaian informasi. Dengan menggunakan Teori Gatekeeping, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana media berfungsi sebagai penyaring dan pengatur informasi.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebuah berita jurnalisme warga dapat disebut memenuhi aspek penting menurut redaksi PRFMnews.Id berita yang kepentingannya harus kepentingan bersama, kepentingannya pun harus universal, berita mengandung unsur ketokohan. sebuah berita jurnalisme warga yang memenuhi aspek menarik adalah berita yang faktanya sesuai dengan yang terjadi dilapangan lalu memenuhi news values, lalu berita berjenis breaking news, lalu berita yang dikirim adalah berita yang memberitakan informasi hangat ,memenuhi unsur 5W + 1H. Selanjutnya sebuah berita jurnalisme warga pada PRFMnews.id dapat memenuhi aspek serta aktual.	Persamaan pada penelitian ini terletak pada pada penggunaan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Selain itu, penelitian ini menggunakan Teori Gatekeeping, yang berfungsi sebagai kerangka teori utama untuk memahami bagaimana media menyaring, dan menyampaikan informasi kepada publik atau audiens.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang membahas standar kelayakan berita pada media onlinengkan peneliti membahas tentang fokus penelitian berupa pemanfaatan Instagram sebagai media penyebaran berita serta perbedaan pada penelitian ini terdapat pada objek penelitian yang berbeda.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
2	Ilham Nurkamal. 2020. <i>Pemanfaatan Instagram Sebagai Media Penyebaran Berita: Studi Deskriptif pada Pikiran Rakyat Online</i>	Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai fenomena yang diteliti, serta menggunakan studi deskriptif dalam membahas. Penelitian ini juga menggunakan menggunakan Teori Social Construction of Technology (SCoT).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik berita yang disebarluaskan di Instagram Pikiran Rakyat setiap informasinya harus dipastikan terlebih dahulu kebenarannya serta harus akurat, objektif, balanced dan aktual. Sedangkan standar kelayakan berita yang disebarluaskan di Instagram Pikiran Rakyat harus faktual, aktual, penting dan menarik, serta ditambahkan satu prinsip yaitu berita harus berdampak terhadap masyarakat atau khalayak. Adapun alasan Pikiran Rakyat memanfaatkan Instagram dalam penyebaran berita adalah sebagai sarana branding atau peningkatan sarana pasar agar dapat beralih ke media online yang berkepentingan. Serta Instagram dapat menjadi wadah yang merangkul seuruh usia.	Persamaan pada penelitian ini terletak pada fokus pembahasan mengenai pemanfaatan media sosial Instagram sebagai platform untuk penyebaran berita, yang menunjukkan kesamaan dalam konteks topik yang diangkat. Selain itu, penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam pendekatan dan metode yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada objek penelitian. Selain itu, teori yang diterapkan dalam penelitian ini berbeda dari yang digunakan dalam studi lain, memberikan perspektif baru dalam analisis. Perbedaan lainnya yaitu terletak pada fokus penelitian yang menekankan pada standar kelayakan berita berdasarkan kriteria tertentu pada sebuah media.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Tria Enom Wulandari. 2020. <i>Proses Gatekeeping Radar Sulteng Dalam Menyajikan Pemberitaan Pemerintah Daerah Kabupaten Donggala.</i>	Pendekatan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Gatekeeping. Teori ini diterapkan dalam penelitian ini untuk menjelaskan mekanisme seleksi dan penyaringan informasi yang dilakukan oleh Radar Sulteng, ketika menyajikan pemberitaan pemerintah daerah Kabupaten Donggala.	Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa terdapat beberapa langkah krusial dalam proses pemilihan, penyusunan, dan penolakan berita sebelum pencetakan dan penyebarluasan informasi. Proses ini mencakup seleksi berita yang relevan, penyusunan konten agar sesuai dengan standar editorial media, serta evaluasi akhir untuk memastikan kelayakan berita sebelum dipublikasikan. Dengan demikian, penelitian ini menyoroti bagaimana setiap tahapan dalam proses gatekeeping berkontribusi pada kualitas dan akurasi berita yang disajikan oleh media Radar Sulteng, dalam memberikan wawasan mendalam tentang mekanisme internal yang mempengaruhi konten berita yang sampai ke publik. Proses tersebut dilakukan oleh seorang gatekeeper pada media Radar Sulteng.	Pada penelitian ini memiliki persamaan yaitu pendekatan, metode penelitian, serta Teori yang digunakan. Persamaan lainnya yaitu terletak pada bahasan tentang bagaimana proses penyebaran berita. Dengan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif, serta penerapan teori yang sama, penelitian ini memberikan wawasan yang serupa mengenai mekanisme di balik penyampaian berita.	Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dikaji. Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada beberapa tahapan dalam penyebaran berita, menggali proses internal yang dilalui berita sebelum disebarluaskan. Sebaliknya, peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada pemanfaatan media sosial sebagai platform untuk penyebaran berita, serta perbedaan pada objek penelitiannya.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
4	Asih Salima Nurrahman. 2021. <i>Pemanfaatan Instagram TV Sebagai Media Baru dalam Penyebaran Berita: Studi Deskriptif Mengenai Intagram TV pada Tribun Jabar.</i>	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengeksplorasi bagaimana Instagram dimanfaatkan sebagai media penyebaran berita oleh Tribun Jabar. Dalam penelitian ini, Teori Difusi Inovasi diterapkan untuk memahami bagaimana inovasi, dalam hal ini Instagram TV sebagai platform baru, diadopsi dan disebarluaskan.	Hasil penelitian menunjukkan beberapa kesimpulan bahwa Instagram TV sebagai media baru penyebaran berita menjadi salah satu cara bagi media Tribun Jabar untuk menjaga citranya di mata masyarakat. Dengan memanfaatkan semua jaringan media sosial yang tersedia, mediaTribun Jabar dapat memperluas jangkauan beritanya secara efektif. Instagram TV dari Tribun Jabar menyajikan berita dalam bentuk video, dan dari unggahan tersebut, pembaca dapat langsung menghubungkan diri dengan website Tribun Jabar untuk informasi lebih lanjut. Selain itu, penggunaan Instagram TV juga memberikan pengalaman yang lebih interaktif dan menarik bagi audiens, sehingga meningkatkan keterlibatan dan respon terhadap konten berita yang disajikan.	Persamaan pada penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pemanfaatan Instagram dalam penyebaran berita elain itu, kesamaan juga terdapat pada metode yang digunakan, yaitu pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, terkait pembahasan Instagram sebagai media sosial dimanfaatkan dalam konteks penyampaian berita kepada pembaca atau audiens.	Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dan fokus yang diambil. Penelitian ini menitikberatkan pada pemanfaatan Instagram TV dalam penyebaran berita, sedangkan peneliti melakukan penelitian pada berbagai fitur Instagram, seperti Instagram Stories. Selain itu, penelitian ini menggunakan Teori Difusi Inovasi untuk menganalisis adopsi teknologi baru.

No.	Nama dan Judul Penelitian	Pendekatan dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
5	Abdul Muhaemin. 2018. <i>Standar Kelayakan Berita Headline di Media Online :Studi Kualitatif pada Pikiran Rakyat.com</i>	Penelitian ini menggunakan Teori Gatekeeping untuk membahas standar kelayakan berita dan menerapkan pendekatan kualitatif untuk memahami proses seleksi informasi. Metode deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran rinci mengenai bagaimana berita dipilih dan disaring sebelum disebarluaskan kepada pembaca <i>Pikiran Rakyat.com</i>	Hasil penelitian ini bahwa Pikiran-Rakyat.com menjadikan berita yang terkait dengan Bandung, Jawa Barat dan Persib Bandung sebagai berita yang penting dan mendapatkan porsi khusus untuk dijadikan sebagai headline. Dari aspek menarik Pikiran-Rakyat.com sering menjadikan headline adalah berita yang tengah viral serta berita-berita ringan seperti gaya hidup, trend, fashion, hingga film. Untuk berita aktual yang sering dijadikan sebagai headline adalah tentang peristiwa terbaru yang bersifat penting untuk diketahui oleh masyarakat seperti breaking news. Sementara untuk berita headline yang ditinjau berdasarkan aspek faktual, Pikiran-Rakyat.com memprioritaskan berita yang diliput langsung oleh wartawan ke lapangan.	Persamaan penelitian ini terletak pada penggunaan Teori Gatekeeping untuk menjelaskan proses penyebaran berita pada media, serta pada pendekatan dan metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan metode deskriptif. Teori Gatekeeping digunakan dalam memahami berita disaring dan dipilih sebelum disebarluaskan kepada publik.	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada fokusnya, penelitian terdahulu memusatkan perhatian pada standar kelayakan berita, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemanfaatan media sosial dalam penyebaran berita. Serta perbedaan juga terletak pada objek penelitian yang diteliti yaitu penelitian terdahulu meneliti media online <i>Pikiran Rakyat.com</i> .

1.6 Landasan Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini menggunakan teori Gatekeeping. Asal mula konsep gatekeeping pertama kali diuraikan oleh psikolog Austria yaitu Kurt Lewin (1947). Kurt Lewin menggambarkan gatekeeping sebagai proses makanan sampai di meja keluarga. Dalam pandangannya, makanan bisa berasal dari berbagai sumber (seperti toko kelontong atau kebun), dan proses membawa makanan ke meja melibatkan serangkaian keputusan seperti pencarian, pembelian, dan pengangkutan. (Wallace, 2017:4) menguraikan bahwa Lewin mengelompokkan keputusan ini ke dalam apa yang disebutnya sebagai "saluran". Setiap saluran terdiri dari beberapa tahapan dan diperintah oleh satu atau lebih penjaga gerbang (*gatekeeper*) yang bertugas menentukan apakah makanan (berita) akan diteruskan ke saluran selanjutnya atau berpindah dari satu tahapan ke tahapan lainnya.

Menurut Lewin, sederhananya *gatekeeper* adalah individu yang melakukan aktivitas gatekeeping dalam proses produksi berita, sementara Gatekeeping adalah serangkaian proses seperti memilih, menulis, memeriksa, memposisikan, menjadwal dan mengulang kembali, sebuah pesan informasi menjadi berita. *Gatekeeper* bisa dibandingkan dengan seorang produser film yang memiliki kemampuan untuk memotong adegan dari skrip asli atau naskah asli dan melakukan sensor terhadap adegan yang dianggap terlalu eksplisit. Di sisi lain, menurut John R. Bittner, *gatekeeper* adalah individu atau kelompok yang bertugas untuk mengawasi serta memantau aliran informasi dalam sebuah saluran komunikasi massa (Bittner, 1986:12).

Teori Gatekeeping juga mencakup studi tentang faktor-faktor yang memengaruhi konten media, dengan menelaah berbagai faktor baik dari dalam maupun luar media yang berperan dalam memengaruhi pembuatan konten, seperti proses Pra produksi, Produksi, hingga Pasca produksi sebuah konten berita (Veronika, 2017:49).

Seseorang dapat berperan sebagai komunikator dan gatekeeper secara bersamaan dalam media massa. Secara luas, gatekeeper merujuk pada individu yang memiliki peran signifikan dalam berbagai media massa seperti surat kabar, majalah, televisi, radio, internet, dan sebagainya. Oleh karena itu, mereka yang dianggap sebagai gatekeeper yaitu antara lain reporter, editor berita, dan editor film di media massa, yang turut menentukan informasi yang dipublikasikan.

Adapun peran serta fungsi seorang gatekeeper adalah untuk menyaring pesan yang diterima oleh individu. Para gatekeeper membatasi pesan yang diterima oleh komunikator, seperti editor di surat kabar, majalah, atau penerbitan. Seorang gatekeeper memiliki wewenang untuk memilih, mengubah, bahkan menolak pesan informasi yang disampaikan kepada penerima atau sebagai filter informasi.

1.6.2 Landasan Konseptual

1) Pemanfaatan

Pemanfaatan dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer mempunyai makna yakni suatu proses, perbuatan, atau cara yang bermanfaat. Kata pemanfaatan sendiri berasal dari kata dasar manfaat yang artinya adalah faedah atau guna (Salim, et al., 2002:928). Sedangkan menurut Poerwadarminto (2002:125), pemanfaatan

merupakan suatu kegiatan, proses, cara ataupun perbuatan yang menjadikannya sesuatu memiliki makna yang bermanfaat. Sejalan berdasarkan makna dari pemanfaatan di atas, pada penelitian ini arti pemanfaatan ditujukan pada pemanfaatan Instagram sebagai media penyebaran berita dan informasi.

BandungBergerak.id menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan segala jenis informasi mengenai peristiwa terkini. Dengan memanfaatkan Instagram sebagai platform untuk berbagi informasi, *BandungBergerak.id* tetap mempertahankan identitasnya dalam menyampaikan berita kepada masyarakat secara luas. Fungsi jurnalistik yang penting adalah memenuhi hak warga negara untuk mendapatkan informasi dan berita yang akurat, sedangkan peran utama media massa adalah menjadi saluran yang mengkomunikasikan berita kepada publik. Menghadapi fenomena ini, *BandungBergerak.id* mulai meluaskan jangkauannya melalui media sosial, sebuah platform baru untuk berkomunikasi mengenai berbagai informasi. Mereka memanfaatkan setiap kemajuan teknologi untuk menjadi media terbaru dalam menyampaikan pesan dan berita.

2) Media Baru

Di zaman yang sudah maju ini, sebagian besar masyarakat sudah tidak lagi tertarik dengan media massa, surat kabar, lebih memilih mendapatkan informasi melalui internet untuk mendapatkan berita yang mereka butuhkan dengan mudah. Menghadapi fenomena tersebut, *BandungBergerak.id* sebagai penyedia informasi bagi masyarakat Jawa Barat banyak memanfaatkan kesempatan untuk berjejaring dengan *BandungBergerak.id* dan merambah dunia Instagram, berharap tetap

menjadi penyedia media utama di Jawa Barat. informasi terakhir. Instagram adalah bagian dari media baru atau digital new media, d sebuah gelombang sistem mikro. Salah satu ciri media baru adalah dapat digunakan dimana saja, saling terhubung dan dengan regulasi yang tidak ketat.

3) Media Sosial

Media sosial merupakan salah satu media baru yang didalamnya terdapat aplikasi Instagram yang memungkinkan penggunanya untuk membagikan aktivitas kesehariannya dalam bentuk gambar atau video. Instagram pada awalnya dikembangkan sebagai alat untuk berbagi pengalaman pribadi para penggunanya, dan lambat laun banyak institusi dan agensi menggunakan Instagram untuk menginformasikan kepada publik. Salah satunya adalah Media *BandungBergerak.id* yang menggunakan ini. Perkembangan teknologi menuju inovasi. Saat menyampaikan pesan kepada publik. Memanfaatkan fitur *reels* Instagram, *BandungBergerak.id* menyiarkan berita dalam bentuk video yang bisa berdurasi lebih dari satu menit. Umumnya berita yang diunduh merupakan berita yang sedang trending di masyarakat.

Seiring dengan kemajuan teknologi, terutama internet, semakin banyak orang yang meninggalkan media tradisional. Salah satu dampaknya adalah penurunan signifikan dalam jumlah pembaca surat kabar, dan banyak perusahaan surat kabar yang mengalami kesulitan dalam mempertahankan kehadiran mereka di mata publik. Oleh karena itu, *BandungBergerak.id* memberikan kesempatan untuk menghidupkan kembali minat publik dengan menyajikan konten *BandungBergerak.id* secara daring dan aktif terlibat dalam media sosial. Melalui

platform *online* seperti situs web, Instagram, YouTube, dan Twitter, *BandungBergerak.id* terus memberikan informasi kepada masyarakat. Berita yang awalnya diterbitkan hanya melalui website juga dipublikasikan secara *online* melalui *BandungBergerak.id (website)* dan platform media sosial tersebut.

4) Berita

Berita merupakan produk jurnalistik yang dapat mengambil berbagai bentuk, baik berupa fotografi, tulisan maupun video. Transmisi atau penyebaran berita merupakan tugas utama media massa. Pesan diklasifikasikan dalam banyak cara, baik berdasarkan kategori, jenis, atau materi konten. Kategori berita dibagi menjadi dua bagian. Pertama, *hard news* atau berita berat yang melibatkan bencana alam kriminalitas. Kedua, *Soft News* atau berita ringan yang mana jika memuat berita yang memberikan informasi hiburan, termasuk tujuan wisata atau gaya hidup.

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di kantor media *BandungBergerak.id* yang beralamat di Jalan Kayu Agung I Nomor A3-A, Turangga, Kecamatan Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat.

Penelitian dilakukan di kantor media *BandungBergerak.id* yang berhubungan dengan media sosial, karena sesuai dengan pembahasan yang akan diteliti oleh peneliti mengenai bagaimana pemanfaatan media sosial Instagram *BandungBergerak.id* sebagai media baru dalam penyebaran berita. dan sebagai data pelengkap peneliti akan meneliti dengan objek yang diteliti yaitu akun Instagram

BandungBergerak.id.

1.7.2 Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian merupakan kerangka pemikiran atau juga sebuah pola tentang bagaimana sudut pandang peneliti mengenai fakta yang ada. Menurut Harmon, paradigma ialah sudut pandang, berpikir, memahami, menilai dan melakukan hal yang berkenaan dengan realitas (Moleong, 2014:49).

Paradigma yang saat ini digunakan dalam penelitian merupakan paradigma konstruktivisme yang menganalisis arti dari sebuah peristiwa dan fakta sosial. Paradigma ini memberi ruang bagi objek menceritakan keadaan sosial sebenarnya yang terjadi, dengan sifatnya yang relatif. Paradigma konstruktivisme diketahui dengan beberapa peyebutan nama, seperti naturalistik serta paradigma kualitatif. Dalam paradigma ini, terdapat berbagai metode yang dikembangkan dalam disiplin ilmu, seperti hermenetika yang berasal dari tradisi tafsir kitab suci, etnografi yang berasal dari antropologi, konstruktivisme, fenomenologi, dan lain-lain.

Para peneliti memiliki pandangan bahwa sebuah pengetahuan yang berkembang dari waktu ke waktu sebagai hasil pemikiran manusia. Penelitian kualitatif dianggap merupakan sebuah metode yang memiliki ciri khas di dalam ilmu sosial dan ilmu humaniora. Penelitian kualitatif mengkaji fakta sosial dan makna peristiwa. Penelitian kualitatif dianggap merupakan sebuah metode yang memiliki ciri khas di dalam ilmu sosial dan humaniora. Penelitian adalah fakta berdasarkan sebuah pengalaman tertentu, namun hasil akhir adalah konstruksi dari ide-ide yang diteliti. Saat ini, dengan berkembang pesatnya teknologi di Indonesia terkhusus media sosial, begitupun media massa yang juga memanfaatkan media sosial agar

mempertahankan popularitasnya dalam menyebarkan berita-berita yang biasa mereka terbitkan pada media online.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena studi ini mengambil perspektif yang dihasilkan oleh media (*online*) *BandungBergerak.id* dan menunjukkan bagaimana mereka pada akhirnya memanfaatkan media sosial Instagram sebagai alat untuk menyebarkan informasi kepada publik. *BandungBergerak.id* menggunakan fitur *Reels* Instagram untuk menghadirkan berita kepada khalayak. Adapun fitur ini dipilih karena kemudahan berbagi dan juga durasi video yang singkat untuk bisa menarik pembaca dengan waktu yang seefisien mungkin.

1.7.3 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan suatu fenomena atau peristiwa yang diamati secara objektif tanpa memengaruhi akan variabel yang diteliti. Dengan kata lain, metode ini dilakukan dengan tujuan untuk mencari nilai variabel mandiri dari satu atau lebih variabel (bebas) tanpa perlu membuat perbandingan atau mengaitkan satu variabel dengan variabel lainnya. Ciri khusus dari metode ini juga penekanan pada pengamatan dan naluri alami. Disini penulis berperan menjadi pengamat, yang artinya penulis turun langsung ke lapangan dan tidak memanipulasi data atau variabel yang didapatkan selama terjun kelapangan. (Rakhmat, 2007:25)

Pada konteks penelitian ini, pemilihan metode deskriptif digunakan karena penggunaan metode ini dianggap lebih tepat untuk mendapatkan, menggambarkan serta menganalisis pemanfaatan media sosial Instagram sebagai media baru dalam

penyebaran berita oleh *BandungBergerak.id*.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode yang menitikberatkan pada pengamatan yang mendalam. Oleh sebab itu, penggunaan penelitian kualitatif dalam penelitian dapat mengarah pada kajian yang lebih komprehensif atau gambaran suatu fenomena dalam bentuk deskripsi. Dimana penelitian ini menghasilkan data yang bersifat non numerik. Data Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dituangkan dalam bentuk transkrip atau catatan lapangan. Data yang didapatkan berupa fakta-fakta dilapangan.

2) Sumber Data

Menurut Suharismi Arikunto, sumber data merujuk pada subjek atau asal data yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu, sumber data yang akan diteliti meliputi:

(1) Data Primer

Data primer berkaitan dengan masalah penelitian dan diperoleh melalui wawancara. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan langsung atau secara tatap muka, serta melalui media lainnya.

(2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang digunakan untuk melengkapi penelitian dan diperoleh dari lembaga terkait, termasuk akun media sosial Instagram *BandungBergerak.id*. Data sekunder ini memberikan

informasi tentang berita yang diposting atau dipublikasikan melalui media Instagram.

1.7.5 Informan dan Unit Analisis

Dalam penentuan informan atau narasumber menggunakan teknik *Purposive Sampling*, (Sugiyono, 2018:138) menguraikan bahwa *purposive sampling* merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan informasi tidak diambil secara acak, melainkan atas pertimbangan tertentu.

Adapun sumber informasi dalam penelitian ini terdiri dari individu yang mengelola akun Instagram *BandungBergerak.id*. Jumlah mereka berkisar antara 3 hingga 10 orang, sesuai dengan rekomendasi Dukas yang disebutkan dalam buku "*Qualitative Inquiry and Research Design*" karya Creswell (1998). Rekomendasi tersebut menyatakan bahwa diperlukan 3 hingga 10 informan agar data yang diperoleh maksimal. Beberapa ciri informan dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pengalaman dalam bidang pers atau media.
- 2) Latar belakang pendidikan di ilmu komunikasi jurnalistik.
- 3) Hubungan atau keterkaitan dengan akun Instagram *BandungBergerak.id*. Para informan yang akan diwawancarai memiliki keterhubungan dengan berbagai aktivitas jurnalistik di akun media sosial Instagram *BandungBergerak.id*.

Di antara:

- 1) Pemimpin Redaksi *BandungBergerak.id*.
- 2) Pengelola akun Instagram *BandungBergerak.id*.
- 3) Editor *BandungBergerak.id*

1.7.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini yaitu :

1) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan untuk memperoleh informasi atau data yang diperlukan dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada narasumber yang telah ditentukan, baik secara langsung maupun melalui media lain. Hasil wawancara ini menjadi dasar penulis dalam penelitian ini.

2) Observasi

Observasi merupakan kegiatan atau suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata menurut Arikunto (2010). Dalam observasi, penulis hanya melakukan pengamatan, pencatatan, analisis, dan kemudian menyimpulkan bagaimana *BandungBergerak.id* menggunakan platform media sosial Instagram untuk menyebarkan berita kepada audiens.

1.7.7 Teknik Penentuan Keabsahan Data

Setelah dilakukannya observasi dan wawancara, data yang dikumpulkan dianalisis dan diungkap kembali dalam bentuk naratif atau diperiksa untuk memverifikasi kebenarannya. Penulis menggunakan teknik kredibilitas data yang mencakup tiga aspek, yaitu memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, dan melakukan triangulasi.

Pada observasi, peneliti secara langsung terlibat di lapangan untuk bertemu dengan beberapa narasumber yang diwawancarai, sehingga narasumber dapat saling mengenal dan memberikan informasi yang diperlukan untuk melengkapi

penelitian yang dilakukan. Untuk memastikan ketekunan dan konsistensi, peneliti harus memeriksa dan menganalisa data yang sudah dibuat. Ini bertujuan agar tidak ada informasi yang tertinggal ataupun terlewat. Melalui triangulasi, kesimpulan dapat ditarik berdasarkan temuan dari berbagai sumber yang berbeda, yang terkadang dapat mengalami perubahan atau simpulan yang dibuat sesuai dengan fenomena akhir yang terkadang suka berubah-ubah.

1.7.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis model interaktif. Hal ini dikarenakan metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif yaitu menjelaskan serta menganalisis data yang telah diperoleh dan sehingga dapat lebih mudah dipahami orang lain.

Dalam melakukan analisis terhadap data dalam analisis model interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman digambarkan sebagai berikut:

- 1) Pengumpulan data, dalam pengumpulan data kualitatif menggunakan rangkaian kata. Maka pada rangkaian proses pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi disusun menjadi suatu paragraf yang utuh untuk dapat di deskripsikan hasil data yang diperoleh dalam penelitian.
- 2) Reduksi data/penyederhanaan data, berdasarkan hasil catatan-catatan tertulis, data tersebut dapat kembali disederhanakan agar menghasilkan sebuah kesimpulan yang valid. Dari data yang telah dikumpulkan dan dirangkai, lalu dilakukan penyederhanaan agar hasil penelitian tersebut dapat disajikan dengan singkat, jelas, dan lugas.

- 3) Penyajian data, untuk memahami suatu masalah atau hal yang terjadi dalam penelitian dan mengarah pada analisis berdasarkan pemahaman. Penyajian data meliputi, jenis matriks, tabel, dan bagan. Sehingga memudahkan peneliti dalam merancang informasi dari berbagai gabungan hasil penelitian, sehingga mudah untuk menentukan apakah sudah dapat menarik kesimpulan atau masih memerlukan langkah analisis lain.
- 4) Penarikan Kesimpulan, dapat dilakukan dengan menarik suatu kesimpulan dari data yang telah dianalisis dan langkah terakhir yang meliputi pemberian makna data yang memungkinkan diprediksi hubungan sebab akibat melalui hukum empiris. Sehingga mendapatkan suatu simpulan bahwa apakah akun *@bandungbergerak.id* sudah memanfaatkan berbagai fitur Instagram dalam proses menyebarkan informasi yang berkaitan dengan jurnalistik.

1.7.9 Rencana Jadwal Penelitian

Tabel 1.2

Jadwal Penelitian

No	Tahap dan Penyusunan Penelitian	Waktu Pelaksanaan								
		2023	2024							
		12	1	2	3	4	5	6	7	8
1.	Penyusunan Proposal Penelitian									
2.	Bimbingan Proposal Penelitian									
3.	Seminar Usulan Proposal Penelitian Skripsi									
4.	Pengumpulan Data Primer dan Sekunder									
5.	Pengolahan Data									
6.	Penyerahan Laporan Hasil Penelitian									
7.	Sidang Munaqosyah									